BAB III

AJARAN AL-QUR'AN TENTANG PELESTARIAN LINGKUNGAN

A. Data Ayat-Ayat Tentang Pelestarian Lingkungan

1. Larangan Merusak Lingkungan Hidup

QS. Al-Qashahsh : 77

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ
كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ
لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya : Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan kebahagiaanmu dari (kenikmatan) dunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.[1]

Qs. Al-A'raf : 56

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا ۚ
إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِنَ الْمُحْسِنِينَ

---

1. Depag RI, *Op Cit*, p. 623

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya : Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdo´alah kepadaNya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan akan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.[2]

QS. Al-Baqarah : 205

وَإِذَا تَوَلَّىٰ سَعَىٰ فِي الْأَرْضِ لِيُفْسِدَ فِيهَا وَيُهْلِكَ الْحَرْثَ وَالنَّسْلَ
وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ الْفَسَادَ

Artinya : Dan apabila ia berpaling (dari mukamu) ia berjalan di bumi untuk mengadakan kerusakan padanya, dan merusak tanam-tanaman dan binatang ternak, dan Allah tidak menyukai kebinasaan.[3]

QS. Al-A´raf : 74

وَاذْكُرُوا إِذْ جَعَلَكُمْ خُلَفَاءَ مِنْ بَعْدِ عَادٍ وَبَوَّأَكُمْ فِي الْأَرْضِ تَتَّخِذُونَ
مِنْ سُهُولِهَا قُصُورًا وَتَنْحِتُونَ الْجِبَالَ بُيُوتًا ۖ فَاذْكُرُوا آلَاءَ اللَّهِ وَلَا تَعْثَوْا
فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ

Artinya : Dan ingatlah olehmu diwaktu Tuhan menjadikan kamu pengganti-pengganti (yang berkuasa) sesudah kaum ´Aad dan memberikan tempat bagimu di bumi kamu dirikan istana-istana di tanah-tanahnya yang datar dan kamu pahat gunung-gunungnya untuk dijadikan rumah; maka ingatlah nikmat-nikmat Allah dan janganlah kamu

2. *Ibid*, p. 230

3. *Ibid*, p. 50

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merajalelala di muka bumi membuat kerusakan.[4]

QS. Al-Baqarah : 60

وَإِذِ اسْتَسْقَىٰ مُوسَىٰ لِقَوْمِهِ فَقُلْنَا اضْرِب بِّعَصَاكَ الْحَجَرَ ۖ فَانفَجَرَتْ مِنْهُ اثْنَتَا عَشْرَةَ عَيْنًا ۖ قَدْ عَلِمَ كُلُّ أُنَاسٍ مَّشْرَبَهُمْ ۖ كُلُوا وَاشْرَبُوا مِن رِّزْقِ اللَّهِ وَلَا تَعْثَوْا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ

Artinya : Dan (ingatlah) ketika Musa memohon air untuk kaumnya, lalu Kami berfirman : "Pukullah batu itu dengan tongkatmu" lalu memancarlah dari padanya dua belas mata air. Sesungguhnya tiap-tiap suku telah mengetahui tempat minumnya (masing-masing). Makan dan minumlah rezki (yang diberikan) Allah, dan janganlah kamu berkeliaran di muka bumi dengan berbuat kerusakan.[5]

QS. Asy-Syu'ara : 151-152

وَلَا تُطِيعُوا أَمْرَ الْمُسْرِفِينَ . الَّذِينَ يُفْسِدُونَ فِي الْأَرْضِ وَلَا يُصْلِحُونَ

Artinya : Dan janganlah kamu mentaati perintah orang-orang yang melampaui batas, yang membuat

---

4. *Ibid*, p. 233

5. *Ibid*, p. 18-19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kerusakan di muka bumi dan tidak mengadakan perbaikan.[6]

2. Larangan Bersikap Boros

Dalam Al-Qur'an telah disebutkan bahwa manusia dilarang bersikap boros, seperti tercantum dalam ayat-ayat di bawah ini :

QS. Al-Isra' : 26-27

وَآتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا
إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيَاطِينِ ۖ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا

Artinya : Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan jangan kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros.[7]

QS. Al-An'am : 141

وَهُوَ الَّذِي أَنشَأَ جَنَّاتٍ مَّعْرُوشَاتٍ وَغَيْرَ مَعْرُوشَاتٍ وَالنَّخْلَ وَالزَّرْعَ
مُخْتَلِفًا أُكُلُهُ وَالزَّيْتُونَ وَالرُّمَّانَ مُتَشَابِهًا وَغَيْرَ مُتَشَابِهٍ ۚ كُلُوا مِن
ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَآتُوا حَقَّهُ يَوْمَ حَصَادِهِ وَلَا تُسْرِفُوا ۚ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ
الْمُسْرِفِينَ

6. *Ibid*, p. 584

7. *Ibid*, p. 428

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya : Dan Dialah yang menjadikan kebun-kebun yang berjunjung dan yang tidak berjunjung, pohon korma, tanam-tanaman yang bermacam-macam buahnya; zaitun dan delima yang serupa (bentuk dan warnanya) dan tidak sama (rasanya) makanlah dari buahnya (yang bermacam-macam itu) bila dia berbuah, dan tunaikanlah haknya di hari memetik hasilnya (dengan disedekahkan kepada fakir miskin); dan janganlah kamu berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan.[8]

QS. Al-Q'raf : 31

يَٰبَنِيٓ ءَادَمَ خُذُواْ زِينَتَكُمْ عِندَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُواْ وَٱشْرَبُواْ وَلَا تُسْرِفُوٓاْ إِنَّهُۥ لَا يُحِبُّ ٱلْمُسْرِفِينَ

Artinya : Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah disetiap (memasuki) masjid, makan dan minumlah dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan.[9]

3. Menjaga Keseimbangan Lingkungan

Menjaga keseimbangan lingkungan ini telah tertera dalam Al-Qur'an, diantaranya seperti dalam ayat-ayat di bawah ini :

QS. Al-Hijr : 19

وَٱلْأَرْضَ مَدَدْنَٰهَا وَأَلْقَيْنَا فِيهَا رَوَٰسِيَ وَأَنۢبَتْنَا فِيهَا مِن كُلِّ شَيْءٍ مَّوْزُونٍ

Artinya : Dan Kami telah menghamparkan bumi dan menjadikan padanya gunung-gunung dan Kami tumbuhkan padanya segala sesuatu menurut

---

8. *Ibid*, p. 212

9. *Ibid*, p. 225

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ukuran.[10]

QS. Al-Rahman : 7-9

وَالسَّمَآءَ رَفَعَهَا وَوَضَعَ الْمِيْزَانَ. اَلَّا تَطْغَوْا فِي الْمِيْزَانِ. وَاَقِيْمُوا الْوَزْنَ بِالْقِسْطِ وَلَا تُخْسِرُوا الْمِيْزَانَ

Artinya : Dan Allah telah meninggikan langit dan Dia meletakkan neraca (keadilan). Supaya kamu jangan melampaui batas tentang neraca itu. Dan tegakkanlah neraca itu dengan adil dan janganlah kamu mengurangi neraca itu.[11]

QS. Huud : 61

هُوَ اَنْشَاَكُمْ مِّنَ الْاَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيْهَا فَاسْتَغْفِرُوْهُ ثُمَّ تُوْبُوْٓا اِلَيْهِ ۗ اِنَّ رَبِّيْ قَرِيْبٌ مُّجِيْبٌ

Artinya : Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunNya, kemudian bertobatlah kepadanya. Sesungguhnya Tuhanmuamat dekat (rahmatNya) lagi memperkenankan (do'a hambaNya).[12]

QS. Al-Maidah : 31

فَبَعَثَ اللّٰهُ غُرَابًا يَّبْحَثُ فِي الْاَرْضِ لِيُرِيَهٗ كَيْفَ يُوَارِيْ سَوْاٰةَ اَخِيْهِ ۗ قَالَ يٰوَيْلَتٰٓى اَعَجَزْتُ اَنْ اَكُوْنَ مِثْلَ هٰذَا الْغُرَابِ فَاُوَارِيَ سَوْاٰةَ اَخِيْ ۚ

---

10. Depag RI., *Op Cit*, P. 392

11. *Ibid*, p. 885

12. *Ibid*, p. 336

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

فَأَصْبَحَ مِنَ النَّادِمِينَ

Artinya : Kemudian Allah menyuruh seekor burung gagak menggali-gali di bumi untuk memperlihatkan kepadanya (Qabil) bagaimana dia seharusnya menguburkan mayat saudaranya. Berkata qabil; Aduhai celaka aku, mengapa aku tidak mampu berbuat seperti burung gagak itu, lalu aku dapat menguburkan mayat saudaraku ini ? karena itu jadilah ia seorang diantara orang-orang yang menyesal.[13]

Dari ayat-ayat di atas dapat ditarik kesimpulan secara global yaitu menganjurkan kepada kita untuk membina dan menciptakan keserasian dan keseimbangan dalam mengadakan hubungan dengan Allah SWT. terhadap sesama manusia dan terhadap lingkungan.

Dalam menciptakan keseimbangan, manusia harus melaksanakan kewajiban dan tetap menjaga taqwa kita kepadaNya dengan melakukan perbuatan yang dilandasi dengan iman yang kuat, ibadah yang taat, akhlak yang mulia serta ilmu kebijakan yang ikhlas.

Dalam memenuhi tugas dan kewajiban terhadap Allah tersebut harus dipraktekkan dalam hidup sehari-hari dalam rangka melaksanakan tugas dan kewajiban terhadap sesama manusia, sikap hiup saling tolong menolong dan unuk menciptakan kebaikan dan ketertiban dalam hidup di masyarakat.

Dalam melaksanakan tugas dan kewajiban kepada Allah dan sesama manusia harus diseimbangkan dengan

13. *Ibid*, p. 163-164

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelaksanaan dan tugas terhadap alam lingkungan, yakni dengan memelihara keseimbangan ekologi lingkungan tersebut.

Sebagaimana kita ketahui bahwa masalah lingkungan timbul disebabkan karena tidak adanya keseimbangan antara manusia dan sumber-sumber daya alam ekosistem tempat hidup manusia merupakan bagian yang tak terpisahkan dari unsur-unsur sumber daya yang lain. Karena itu kelangsungan hidup manusia tergantung dari kelestarian ekosistemnya. Apabila keseimbangan lingkungan tersebut terganggu dan tidak diantisipasi serta dikembalikan sedini mungkin, maka lingkungan hidup kita akan bertambah rusak dan bencana alam akan terus membayangi kehidupan kita.

Untuk itu merilah kita menjaga dan memelihara keseimbangan lingkungan antara lain dengan jalan mengadakan reboisasi dan penghijauan, yakni menanam pohon-pohon dan tanaman di lahan yang kritis. Menanam tanaman di lahan yang mati disebutkan dalam hadits Nabi Saw. :[14]

مَنْ اَحْيَا اَرْضًا مَيْتَةً فَهِيَ لَهُ وَلَيْسَ لِعِرْقٍ ظَالِمٍ حَقٌّ

---

14. Abu Daud Sulaiman Ibn al-Sajastani al-Azdili *Sunan Abu Daud*, Bab Ihya' al-Mawat, (Dar al-Fikr) Jilid III, p. 178

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di samping menanam tanaman di lahan yang kritis usaha untuk menjaga keseimbangan lingkungan juga dapat dilakukan dengan menanam pohon-pohon dan tanaman di ladang-ladang kosong atau pekarangan yang ada disekitar kita agar produksi udara yang dihasilkan dari fotosintesis tumbuh-tumbuhan tersebut dapat mengalahkan udara kotor yang diakibatkan oleh pencemaran. Dalam hadis Nabi disebutkan :[15]

مَنْ أَعْمَرَ أَرْضًا لَيْسَتْ لِأَحَدٍ فَهِيَ أَحَقُّ

Memperbanyak tanaman disamping berfungsi sebagai sumber oksigen juga dapat berfungsi sebagai sumber makanan bagi binatang dan makhluk-makhluk lain yang ada. Sebagaimana kita lihat bahwa banyak sumber-sumber makanan binatang dan makhluk lain yang rusak oleh manusia, sehingga mengakibatkan kepunahan. Binatang dan hewan termasuk salah satu unsur lingkungan hidup, maka apabila salah satu dari unsur lingkungan itu punah akan mengganggu keseimbangan lingkungan secara keseluruhan.

Demikianlah, tanggung jawab dan usaha menjaga keseimbangan lingkungan hidup adalah salah satu bentuk amal shalih bagi orang-orang yang beriman yang dijanjikan pahala. Firman Allah dalam Al-Qur'an S. at-

15. Muhammad Bin Ismail Al-Bukhari, *Shahih Bukhari*, Kitab al-makalah, Jilid II, p. 70

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tiin 4-5 :

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ
سَافِلِينَ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَلَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ

Artinya : Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya. Kemudian Kami kembalikan dia ketempat yang serendah-rendahnya (neraka), kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal shalih; maka bagi mereka pahala yang tiada putus-putusnya.[16]

Jelaslah kiranya bahwa memelihara dan membangun lingkungan di permukaan bumi ini adalah ajaran yang penting dalam Islam. Pendidikan agama yang bercorak intelektualistis dan pelaksanaan ibadah yang formalistis dewasa ini tidak mampu membina hidup kerohanian dan moral umat. Padahal yang diperlukan dunia saat ini adalah dalam rangka membendung materialisme yang menimbulkan kerusakan dan pencemaran lingkungan hidup, adalah hidup kerohanian dan moral agama.[17] Dalam pada itu mereka harus pula mengembangkan faham prikemakhlukan disamping prikemanusiaan, sehingga bukan saja timbul rasa cinta sesama manusia tapi juga sesama makhluk. Harus disadari betul bahwa kebahagiaan terletak bukan dalam kekayaan materi, tetapi dalam kekayaan

---

16. Depag RI., *Op Cit*. p. 1076

17. Nasution, Harun, *Op Cit*, p. 206-207

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rohani.[18] Masyarakat yang kaya secara materi, ternyata merasa tidak bahagia, dan kemudian mencari kebahagiaan di luar materi.

B. Penafsiran Ayat

1. Ayat-ayat Al-Qur'an tentang larangan merusak lingkungan hidup :

Dalam menafsirkan surat Al-Qashash : 77, Ahmad Musthafa al-Maraghi mengatakan, berbuat baiklah kepada makhluk Allah, sebagaimana Allah berbuat baik kepadamu dengan memberimu beberapa kenikmatan. Berbuat baiklah kepada makhluk lainnya dengan harta dan kemuliaanmu, muka manismu serta menemui mereka dengan baik, dan janganlah membuat kerusakan di muka bumi ini dan berlaku buruk kepada makhluk Allah, karena Allah akan menghinakan orang-orang yang suka mengadakan kerusakan malah menjauhkan mereka dari dekat kepadaNya serta tidak memperoleh kecintaan dan kasih sayangNya.[19]

Pergunakanlah harta dan nikmat yang telah diberikan Allah kepadamu ini untuk mentaati Tuhanmu dan mendekatkan diri kepadaNya dengan berbagai cara pendekatan yang mengantarkanmu kepada perolehan pahalaNya di dunia dan akhirat.

---

18. *Ibid*, 207

19. Ahmad Musthafa al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi*, Juz. 20, Jilid VII, Darul Fikr, Beirut, 1973, p. 94

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Prof. DR. Hamka dalam menafsirkan Qs. Al-Qashash ini mengatakan; Dan berbuat baiklah sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, kebaikan Allah kepada engkau tidaklah terhitung banyaknya. Sejak dari engkau dikandung ibu sampai engkau datang kedunia. Sampai dari tidak punya apa-apa, lalu diberi rizki berlipat-lipat. Maka sudah sepatutnyalah berbuat baik pula, yaitu "AL IHSAN". Ihsan kepada Allah dan ihsan kepada sesama manusia. Dan janganlah engkau mencari-cari kerusakan di muka bumi. Segala perbuatan yang akan merugikan orang lain, yang akan memutuskan silaturrahmi, aniaya, mengganggu keamanan, menyakiti hati sesama manusia, membuat onar, menipu dan mengicu, mencari keuntungan semata untuk diri dengan melupakan kerugian orang lain, semuanya itu adalah merusak. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang suka merusak di muka bumi, dan balasan Allah akan datang, cepat atau lambat serta tak seorangpun dapat menangkisnya.[20]

Orang yang dianugerahkan Allah kekayaan dan harta yang berlimpah, serta nikmat yang banyak, hendaklah ia menafkahkan di jalan Allah, patuh dan taat pada perintahNya, mendekatkan diri kepadaNya untuk memperoleh pahala sebanyak-banyaknya di dunia dan di akhirat. Dan

20. Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, Juz 20, Pustaka Panji Mas, Jakarta, 1982, p. 128-129

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

janganlah seseorang itu berbuat kerusakan di muka bumi, berbuat jahat kepada sesama makhluk Allah, karena Allah SWT. tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan. Allah SWT. tidak akan menghormati mereka, bahkan Allah tidak akan memberikan ridlo dan rahmatNya.[21]

Penafsiran QS. Al-A'raf : 56

Dan janganlah kamu merusak (mengusut) di bumi sesudah selesainya. Membuat kusut sesudah selesai jauhlah lebih buruk dari pada membuat kusut sesuatu yang telah kusut juga. Maka kalau tidak sanggup membuat yang lebih baik, janganlah dirusakkan yang telah baik, orang yang suka membuat kusut dan merusakkan, ialah orang yang menjadi musuh dari masyarakat. Seorang muslim yang sadar pada agamanya mempunyai kewajiban supaya jangan menambah kusut yang telah kusut, melainkan memelihara menyelesaikan yang telah ada, jangan dikusutkan lagi dan berusahalah pula membuat yang lebih baik dan lebih selesai.[22]

Dalam ayat ini Allah SWT. melarang juga membuat kerusakan dipermukaan bumi. Larangan membuat kerusakan itu mencakup semua bidang; merusak pergaulan, merusak

---

21. Depag. RI., *Al-Qur'an Dan tafsirnya*, Jilid 7, Juz 20, verisia Yogya Grafika (Badan Wakaf Milik UII), yogyakarta, 1990, p. 387-388

22. Hamka, Juz VIII, *Op Cit*, p. 260-261

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jasmani dan rohani orang lain, merusak penghidupan dan sumber-sumber kehidupan (seperti bertani, berdagang, membuka perusahaan dll). Padahal bumi tempat hidup ini sudah dijadikan Allah cukup baik.[23] Mempunyai gunung-gunung, lembah-lembah, sungai-sungai, daratan, lautan dan lain-lain, yang semuanya itu dijadikan Allah untuk manusia, agar dapat diolah dan dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya, jangan sampai dirusak dan dibinasakan.

Selain dari itu untuk manusia yang mendiami bumi ini, sengaja Allah menurunkan agama dan diutusnya para Nabi dan Rasul, supaya mereka dapat petunjuk dan pedoman dalam hidupnya, agar tercipta hidup yang aman dan damai. Bila manusia sudah baik, maka seluruhnya akan baik; agama akan baik, negara dan bangsa akan baik, serta alam keseluruhan akan baik.

Dalam tafsir al-Maraghi dikatakan, janganlah kamu merusak di muka bumi setelah Allah membuat kemaslahatan padanya dengan menciptakan hal-hal yang bermanfaat dan menunjuki manusia cara mengeksploitasi bumi dan memanfaatkannya, dengan menundukkan bumi kepada mereka.[24]

---

23. Depag RI., *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Jilid III, Juz 8, *Op Cit*, p. 447

24. Ahmad Musthafa Al-Maraghi, Juz 8, Jilid III, *Op Cit*, p. 178

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Firman Allah dalam QS. al-Jatsiyah : 13

وَسَخَّرَ لَكُم مَّا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا مِّنْهُ ۚ إِنَّ
فِي ذَٰلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya : Dan Dia menundukkan untukmu apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi semuanya, (sebagai rahmat) dari padaNya. Sesungguhnya pada demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda kekuasaan Allah bagi kaum yang berfikir.

Penafsiran QS. Al-Bagarah : 205

Hamka dalam tafsirnya mengatakan : Dan apabila telah berpisah, yaitu apabila mereka telah kembali kepada keadaannya sendiri, telah lepas dari tempatnya mengambil muka itu berjalanlah ia di bumi merusak padanya, sebab yang menjadi pedoman sebenarnya bukanlah kebenaran, melainkan kemegahan untuk dirinya, keuntungan yang hendak di pulutnya. Tidak difikirkan bahwa dia telah merusak dan merugikan, padahal Allah tidak suka akan kerusakan.[25]

Orang-orang semacam itu sudah terbiasa dengan kegemaran mereka yakni menimbulkan kerusakan, sehingga karena terbiasanya mereka tega merusak tanaman dan ternak. Demikianlah tingkah laku orang-orang yang gemar merusak, apa yang mereka perbuat, segalanya demi memenuhi kepuasan nafsu sahwatnya, sekalipun harus

25. Hamka, Juz 2, *Op Cit*, p. 148-149

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merusak dunia seluruhnya, Allah tidak meridhoi dan tidak menyukai kerusakan. Oleh karena itu Dia tidak menyukai orang-orang yang gemar merusak.[26]

Golongan manusia semacam ini, apabila ia telah berlalu dan meninggalkan orang yang ditipunya itu, ia melaksanakan tujuan yang sebenarnya. Ia melakukan kerusakan-kerusakan di atas bumi; tanaman dan buah-buahan dirusak binatang ternak dibinasakan, apalagi kala mereka sedang berkuasa, dimana mereka berbuat sesuka hatinya.[27] Sifat-sifat semacam itu tidak disukai oleh Allah, Dia murka terhadap orang-orang yang berbuat demikian.

Penafsiran QS. Al-A'raf : 74

Seperti Nabi Hud yang memberi peringatan kepada kaum 'Aad dahulu, Nabi shalih disinipun memberi ingat kepada kaum Tsamud. Bahwa setelah kaum 'Aad musnah, mereka pulalah yang diberi giliran oleh Allah buat naik menjadi pengganti mereka, menjadi khalifah. Kedudukan mereka telah menjadi kokoh, artinya diberi kekuasaan dan kesuburan, dapat mengatur diri sendiri dengan baik berkat karunia Allah. Dalam S. Al-Syu'ara dibayangkan

---

26. Ahmad Musthafa Al-Maraghi, *Terjemah Tafsir Al-Maraghi*, Juz 2, Toha Putra, semarang, 1992, p. 207-208

27. Depag RI, Al-Qur'an Dan Tafsirnya, Juz 2, Jilid I, *Op Cit*, p. 342

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pula betapa suburnya tanah mereka dan baik hasilnya tiap-tiap tahun, sehingga mereka menjadi penduduk yang kaya; maka ingatlah olehmu nikmat-nikmat Allah itu, dan janganlah kamu bersimaharajalela di bumi berbuat kerusakan.[28]

Dalam ayat ini sudah terbayang gejala yang dampak oleh Nabi Shalih dalam kaumnya, yaitu nikmat Allah dari ketinggian pertukangan dan kesuburan tanah, telah menyebabkan mereka lupa pada Allah yang telah memberikan nikmat itu sendiri. Mereka telah berlomba mencari kekayaan saja dan bersimegah mahligai dan "Bungalow" di gunung. Timbullah kecongkakan, kemewahan dan boros, sehingga nikmat Allah itu tidak lagi dipergunakan sebaik-baiknya melainkan bersimaharajalela berkehendak hati.[29]

mengenai ayat ini al-Maraghi menafsirkan, dan ingatlah akan nikmat-nikmat dan kebaikan Allah kepadamu. Karena Allah menjadikan kamu sebagai pengganti kaum Ad dalam peradaban dan kemakmuran, kekuatan dan ketangkasan. Allah telah menempatkan kalian di tempat-tempat tinggal mereka dari tanah-tanah yang datar. Kamu bangun Istana-Istana dan rumah-rumah yang tinggi dengan

---

28. Hamka, Juz 8. *Op Cit*, p. 283-284

29. *Loc Cit*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sangat karena teriknya matahari, sedang air sulit di dapat. Mereka meminta air minum kepada Nabi Musa, maka berdoalah beliau kepada Allah SWT. mohon diberi air minum, dan Allah mengabulkan doa tersebut. Allah SWT. menyuruh mereka makan dan minum dari rezki yang telah dilimpahkan kepada mereka, dan dilarangnya mereka untuk berbuat kerusakan.[21]

Kami katakan kepada mereka: makanlah apa yang telah Kami berikan pada kalian berupa Manna dan Salwa dan minumlah apa yang telah Kami pancarkan dari batu yang keras. Janganlah kalian menyebar luaskan kerusakan di muka bumi, sehingga kalian menjadi contoh yang jelek bagi yang lain.[22] Larangan ini disebutkan sesudah Allah menuturkan nikmat-nikmatNya kepada mereka (kaum Yahudi) berupa makanan dan minuman yang baik, sebab dikhawatirkan mereka akan bertambah lancang dalam membuat dan menimbulkan kerusakan apabila terus dimanjakan dengan pemberian sekaligus merupakan peringatan agar jangan membalas kenikmatan dengan kekufuran.

---

21. Depag RI., *Al-Qur'an Dan Tafsirnya*, Jilid1, Juz I, *Op Cit*, p. 132-133

22. Al-Maraghi, Juz I, *Op Cit*, p. 226

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penafsiran QS. Asy-Syu'ara : 151-152

Prof. Hamka menafsirkan ayat ini sebagai berikut. Dan janganlah kamu mentaati perintah orang-orang yang melampaui batas, sebab dikalangan kamu sendiri ada orang-orang yang mengajak kamu kepada perbuatan-perbuatan yang melanggar ketentuan Allah, sehingga harta kekayaan nikmat Allah itu kamu pergunakan kepada yang tidak berfaedah, berfoya-foya tidak berketentuan; boros, durhaka, maksiat menyembah berhala dan sebagainya. Kalau nesehat atau pemimpin orang-orang semacam itu yang kamu turuti, niscaya celakalah kamu. Mereka mengajak kepada kehidupan mewah yang tidak berperhitungan, akan dipergunakan kekayaan itu buat yang tidak berfaedah, sebab hawa nafsu tidak terkendali. Inilah yang dalam ungkapan bahasa kita disebut "lupa daratan".[23] Dan bahaya hal seperti sangat besar. Diantaranya ialah kelengahan menjaga sumber-sumber kemakmuran kita, sehingga kian lama orang kian pandai menghabiskan tetapi tidak sanggup lagi membangun atau memelihara yang ada.

Dengan takwa kepada Allah, kita pun ingat kepada Allah dan memelihara pula baik-baik sumber nikmat yang diberikan Allah itu. Hal yang seperti ini amat berkehenda pemimpin yang jujur, yang akan membawa kepada

23. Hamka, Juz 19, *Op Cit*, p. 132

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebahagiaan. Dan pimpinan yang terbaik adalah pimpinan Rasul, bukan pimpinan dari tukang perusak.[24]

Nabi Shalih tetap menyeru kepada kaumnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang diridloi Allah yang bermanfaat di dunia dan akibat yaitu dengan menyembah Allah saja yang telah memberikan nikmat itu kepada mereka serta jangan lagi mentaati pemimpin-pemimpin yang selalu mengerjakan kejahatan dan kemaksiatan di muka bumi.[25]

Janganlah kalian mentaati perintah para pemimpin yang terus menerus mendurhakai Tuhan dan berani menantang kemurkaanNya. Mereka adalah sembilan orang yang mengadakan perbaikan.[26] Yaitu yang disebut dalam firman Allah S. An-Naml : 48

وَكَانَ فِي الْمَدِينَةِ تِسْعَةُ رَهْطٍ يُفْسِدُونَ فِي الْأَرْضِ وَلَا يُصْلِحُونَ

Artinya : Dan adalah di kota itu sembilan orang laki-laki yang membuat kerusakan di muka bumi, dan mereka tidak berbuat kebaikan.

Mereka selalu durhaka kepada Allah di bumiNya dan tidak memperbaiki diri mereka dengan mengerjakan ketaatan kepadaNya.

2. Ayat-ayat Al-Qur'an tentang larangan bersikap

24. *Loc Cit*

25. Depag RI, Jilid VII, Juz 19, *Op Cit*, p. 144

26. Al-Maraghi, Jilid 19, *Op Cit*, p. 157

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

boros terhadap sumber-sumber alam.

Penafsiran QS. Al-Isra' : 26-27

Janganlah kamu boros terlalu boros. Kata boros kita pilih sebagai sinonim dari kalimat Mubadzir atau tabdzir. Qotadah berkata bahwa tabdzir adalah menafkahkan harta pada jalan maksiat kepada Allah, pada jalan yang tidak benar dan merusak. Di jelaskan dalam ayat ini bahwa orang yang boros adalah kawan syaithan. Biasanya kawan yang karib atau teman setia itu besar pengaruhnya kepada orang yang ditemani. Orang yang ditemani syaithan sudahlah kehilangan pedoman dan tujuan hidup, sebab dia telah dibawa sesat oleh kawannya itu, sehingga meninggalkan taat kepada Allah dan menggantinya dengan maksiat.[27]

Teranglah kalau seseorang telah membuang-buang harta kepada yang tidak berfaedah, bahwa pengaruh syaithan telah masuk kedalam dirinya. Oleh karena sifat syaithan itu tidak mengenal terima kasih, menolak dan melupakan nikmat, oleh karena dia telah menjadi sahabat setia dari orang yang bersangkutan itu, maka sifat dan perangi syaithan itulah yang telah memasuki dan mempengaruhi pribadinya, sehingga segala tindak tanduk hidupnya tidak lagi mengenal terima kasih. Begitu

27. Hamka, Juz 15, *Op Cit*, p. 50

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

banyaknya rizki dan nikmat yang dilimpahkan Allah kepada dirinya, lalu dibuang-buangnya saja dengan semena-mena.

Penafsiran QS. Al-An'am : 141

Allah SWT. telah memberitahukan kepada hamba-hambanya, bahwa Dialah yang telah menciptakan pohon-pohonan dan tumbuh-tumbuhan yang ada di muka bumi, yang diantaranya mereka gunakan sebagai makanan pokok. Makanlah sebagai rezeki yang telah Allah anugerahkan kepadamu tanpa berlebih-lebihan dalam memakannya.[28]

Sebagaimana firman Allah pada ayat lain (QS. Al-Maidah : 87) :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تُحَرِّمُوا طَيِّبَاتِ مَا أَحَلَّ اللَّهُ لَكُمْ وَلَا تَعْتَدُوا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu haramkan apa-apa yang baik yang telah Allah halalkan bagimu, dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas.

Allah SWT. juga telah menciptakan binatang-binatang ternak, baik yang besar maupun yang kecil. Makanlah kalian sebagian dari binatang ternak itu dan lainnya gunakanlah pada hal-hal yang bermanfaat yang diizinkan oleh syari'at. Dan janganlah mengikuti langkah-langkah syaithan, karena syaithan itu jelas

28. Al-Maraghi, Juz 8, *Op Cit*, p. 89-90

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

permusuhannya.[29]

Penafsiran QS. Al-A'raf : 31

Al-Maraghi menafsirkan ayat ini, pakailah perhiasanmu di masjid-masjid dan ketika melakukan ibadah, makan dan minumlah yang baik-baik dan janganlah kamu berlebih-lebihan pada semua itu. tetapi kamu wajib berlaku pertengahan pada semua itu, karena Allah yang Maha Pencipta akan segala kenikmatan tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan, bahkan Allah menghukum mereka atas sikap berlebih-lebihan itu, sesuai dengan bahaya dan kerusakan yang ditimbulkan oleh mereka, karena mereka telah melanggar sunnah-sunnah fitrah dan berbuat jahat terhadap diri mereka sendiri mengenai tubuh dan harta serta berbuat jahat kepada keluarga dan tanah air mereka.[30]

Dalam tafsir al-Azhar Hamka menafsirkan ayat ini sebagai berikut, selain berpakaian yang pantas makan pulalah makanan yang sederhana dan minuman yang sederhana. Disinilah nampak bahwa keduanya mempengaruhi kepada sikap hidup muslim, yaitu menjaga kesehatan rohani dengan ibadah dan makan minum makanan dan minuman yang pantas, tidak berlebih-lebihan sehingga

---

29. *Ibid*, p. 93-94

30. *Ibid*, p. 248

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memperturutkan selera saja. Sebab makan minum yang berlebih-lebihan bisa pula mendatangkan penyakit. Berlebih-lebihan bisa juga merusak kepada kepada rumah tangga dan perekonomian diri sendiri. Sesungguhnya Allah tidak suka kepada orang yang berlebih-lebihan.[31]

3. Ayat-ayat Al-Qur'an tentang keharusan menjaga keseimbangan lingkungan.

Penafsiran QS. Al-Hijr : 19

Al-Maraghi menafsirkan ayat ini sebagai berikut : Kami hamparkan bumi dan Kami jadikan ia dalam bentuk memanjang, baik panjang, luas dan dalamnya. Maksudnya agar ia bisa dimanfaatkan secara maksimal. Ketentuan ini berkaitan dengan apa yang tampak pada pandangan mata. Maka hal ini sama sekali tidak bertentangan dengan bulatnya bumi, karena suatu bentuk yang bulat tetapi besar, akan kelihatan rata pada pandangan mata. Dan kami jadikan di dalamnya gunung-gunung yang kokoh karena khawatir akan goncangan bersama penghuninya.[32]

Sesungguhnya anasir setiap tumbuh-tumbuhan benar-benar telah ditimbang dan diukur. Maka anda dapat melihat satu unsur tumbuh-tumbuhan berbeda dengan unsur tumbuhan lain dengan penyerapan makanan dari akar-akar

31. Hamka, Juz 8, *Op Cit*, p. 213

32. Al-Maraghi, Juz 14, *Op Cit*, p. 20-21

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang menembus tanah, dan dari situ naik ke batang, dahan daun dan bunga. Yang membatasi perbedaan ini ialah kelopak-kelopak yang terdapat pada kulit akar. Lubang setiap tumbuh-tumbuhannya cukup memuat unsur yang telah ditetapkan baginya. Selain itu akan diusirnya, karena tidak sesuai dengannya. Ia telah dibuat dalam bentuk tertentu, sehingga hanya akan menelan ukuran-ukuran itu saja.[33]

Begitu juga dengan ekosistem yang ada di alam telah diukur menurut ukurannya juga, sehingga apabila ada unsur-unsur dari alam yang rusak atau punah, akan mengakibatkan hilangnya keseimbangan alam tersebut, yang mengakibatkan ekses-ekses terhadap hidup dan kehidupan manusia. Cukup anda jadikan dalil di atas, hal itu adalah firman Allah QS. Al-Rahman : 7-8, yang berbunyi :

..... وَوَضَعَ الْمِيزَانَ أَلَّا تَطْغَوْا فِي الْمِيزَانِ

Artinya : ... Dan Dia meletakkan neraca (keadilan). Supaya kamu jangan melampaui batas tentang neraca itu.

Di bentangkan bumi ini untuk kehidupan segala yang bernyawa termasuk manusia. Di bentangkannya gunung-gunung sebagai pasaknya. Maka di atas bumi yang berpasak gunung itu tumbuhlah tumbuh-tumbuhan yang berbagai ragam, yang semuanya itu ada saja hubungannya dengan

33. *Loc Cit*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kehidupan manusia tadi.

Penghamparan bumi, peletakan gunung-gunung dan penumbuhan segala yang tumbuh itu, semua itu adalah dengan timbangan tertentu. Timbangan dan imbangan.[34] Letak gunung dalam suatu negeri, menentukan pula curah hujan yang jatuh setiap tahun. Dan menentukan pula keadaan udara, menentukan pula dari hal tumbuh-tumbuhan yang lebih subur tumbuhnya. Semua itu mempengaruhi pula hidup manusia di dalam daerah-daerah yang dialaminya.

Dia (Allah) telah menciptakan beraneka ragam tanaman dan tumbuh-tumbuhan; masing-masing mempunyai ukuran dan kadar yang ditentukan.[35] Pohon durian yang batangnya kokoh itu serasi dengan buahnya yang besar dan berduri, batang padi sesuai dan serasi pula dengan buahnya dan bertangkai yang sesuai pula dengan tanah yang cocok dengan tempat tumbuhnya, demikian pula tumbuh-tumbuhan yang lain diciptakan Allah SWT. dengan seimbang, serasi dan sesuai dengan iklim, keadaan dan keperluan manusia atau binatang tempat ia hidup.

Demikianlah Allah menciptakan sesuatu dengan ukuran dan kadar tertentu, sehingga melihat kesempurnaan ciptaannya itu akan bertambah pula iman di dalam hati

34. Hamka, Juz, *Op Cit*, p. 178

35. *Loc Cit*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang yang mau berfikir dan bertambah pula keyakinan bahwa Allah adalah Maha sempurna.

Allah berfirman bahwa Dia telah menghamparkan bumi bagi ummat manusia dan diciptakan gunung-gunung, lembah-lembah, padang-padang pasir dan ladang-ladang pertanian yang menumbuhkan tanaman dan buah-buahn yang beraneka ragam, masing-masing menurut ukuran yang telah ditentukan.[36]

Penafsiran QS. Al-Rahman : 7-9

Allah menjadikan aturan di alam bumi ini berjalan pada jalan keadilan, yaitu adil dalam soal keyakinan, soal ibadah, keutamaan dan adzab kesopanan. Dan adil pula diantara kekuatan-kekuatan rohani dan jasmani. Allah melarang dari keterlaluan dalam melakukan agama dan berlebih-lebihan dalam mencintai dunia.

Demikianlah kamu lihat keadilan Allah meliputi apa saja yang ada di alam ini, tidak melewatkan sesuatupun baik yang besar maupun yang kecil. Allah melakukan yang sedemikian rupa supaya kalian jangan keterlaluan dan melampaui keadilan, serta bersikap pertengahan yang sepatutnya dilakukan; dan agar segala urusan berjalan sesuai dengan sunnah-sunnah keseimbangan

---

36. H. Salim Bahreisy, H. Said Bahreisy, *terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsir*, Jilid IV, PT. Bina Ilmu Surabaya, 1988, p. 514

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada segala perkara yang telah diletakkan untukmu.[37]

Pada ayat ini Allah menyatakan bahwa Dia menjadikan alam yang tinggi keadaannya, karena dari sana dimulai hukum-hukumnya. Dan menjadikan bumi ini dalam keadaan seimbang. Allah melakukan yang demikian itu agar manusia tak melampaui dan melangkahi batas-batas keadilan dan kelancaran menjalankan sesuatu menurut rencana yang telah ditetapkan bagi setiap sesuatu itu, maka dengan demikian keadaan manusia akan bertambah baik, akhlak dan amal perbuatannya akan lebih mulia dan teratur.[38] Allah memerintahkan manusia untuk menegakkan timbangan dengan adil dan jangan curang dalam setiap tindakan dan ucapan-ucapannya.

Penafsiran QS. Hud : 61

Allah menjelaskan bahwa Dia telah mengutus Shalih kepada kaum Tsamud, ia menyeru mereka supaya hanya menyembah Allah saja dan meninggalkan sembahan-sembahan yang telah membawa mereka kejalan yang salah dan menyesatkan. Allah yang menciptakan mereka dari tanah. Dari tanah itulah diciptakannya Adam As. dan dari tanah itu pulalah asal semua manusia. Setelah manusia berkembang biak di atas bumi mereka diserahi Allah tugas

37. Al-Maraghi, Juz 27, p. 189

38. Depag RI, *Al-Qur'an Dan Tafsirnya*, Jilid IX, Juz 27, *Op Cita*, p. 626-627

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk memakmurkannya, sebagai anugerah dan karunia dari padaNya.[39]

Dalam tafsir al-Azhar disebutkan, dan (Dia) meramaikan kamu di dalamnya, subur makmur bumi ini, dengan serba lengkap, serba cukup bahan makanan, dan ramailah manusia menjadi penghuninya. Apabila bumi subur dan makanan cukup, manusiapun hidup dengan sentosa mencari rezki dan berketurunan.[40]

Ayat ini menceritakan seruan Nabi Shalih kepada kaumnya, Tsamud. Allah telah menjadikan kalian orang-orang yang telah memakmurkan tanah ini. Artinya bahwa kaum Nabi Shalih itu ada yang menjadi petani, pengrajin, tukang batu dan lain sebagainya. Allah yang telah menciptakan bentuk kejadian kalian, dan menganugerahkan kepadamu sarana-sarana kemakmuran dan kenikmatan di atas bumi.[41]

Allah telah menjadikan manusia sebagai pemakmur bumi. Manusialah yang harus menjaga dan bertanggung jawab terhadap keseimbangan lingkungannya dari kerusakan dan kepunahan; baik yang diakibatkan oleh faktor alam maupun akibat ulah manusia.

---

39. *Ibid*, Juz 12, p. 538

40. Hamka, Juz 12, *op Cit*, p. 82

41. Al-Maraghi, Juz 12, *Op Cit*, p. 94-95

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mohonlah ampun dan bertobatlah pada Allah atas dosa-dosamu yang telah lalu, karena kemusyrikan dan mempersekutukan Allah kepada yang lain, juga atas kejahatan-kejahatan yang telah kamu lakukan.

Penafsiran QS. Al-Maidah : 31

Ayat ini berkisah tentang dua anak Adam, lantaran dengki telah terjadi diantara mereka pertumpahan darah, Maksudnya, supaya orang tahu hikmah apa yang terkandung dalam hukum yang disyari'atkan Allah terhadap para pendurhaka baik perseorangan/kelompok. Orang yang tidak menjaga keseimbangan lingkungan dan berbuat semena-mena serta mengeksploitasi alam menurut kehendaknya saja, dapat dikelompokkan sebagai orang yang durhaka terhadap tanggung jawabnya di bumi.

Jadi peristiwa mereka sebenarnya seperti dua anak Adam juga. Salah seorang diantaranya yang berwatak jahat mendengki kepada yang baik, lalu berlaku aniaya terhadapnya sampai tega membunuh. Membunuh orang lain tanpa sebab orang itu merusak diatas bumi dengan mengganggu keamanan dan ketentraman, serta membinasakan tanaman dan keturunan maka seakan-akan dia telah membunh manusia seluruhnya.[42]

Pada ayat di atas terdapat pula bimbingan untuk mewujudkan persatuan antar umat manusia sebagaimana mestinya dan agar tiap orang bertekad membela kehidupan

---

42. *Ibid*, Juz 6, p. 179-187

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bersama, dan jangan memberi bahaya terhadap siapapun. Termasuk kepada makhluk-makhluk Allah yang lain, yang telah diatur dalam tatanan alam yang rapi; baik itu terhadap tumbuhan, hewan maupun yang lainnya.[43]

Al-Qur'an sering kali menganjurkan terwujudnya persatuan umat, dan kewajiban adanya kerja sama diantara mereka. Pelajaran yang dapat kita petik dari kisah dua anak Adam tersebut di atas, bahwa dengki adalah pembangkit dari terjadinya kejahatan. Bangsa atau umat manapun yang warganya terjangkit wabah ini, maka sulitlah kemauan mereka diarahkan kepada usaha yang dapat meningkatkan derajat di tengah bangsa-bangsa yang lain. Sulit pula terjadi tolong menolong sesama mereka untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang dapat memperbaiki nasib dan membawa kemajuan mereka dalam lapangan kehidupan saja, sehingga mereka yang asalnya merdeka bakal menjadi budak bangsa lain, dan jatuhlah mereka dari kejayaan dan kemegahan hidup, menjadi bangsa atau umat yang hina.

Menurut penafsiran Hamka, setelah saudaranya jadi bangkai, tidak tahu dia akan dikemanakan bagkai itu. Datanglah seekor gagak mengorek-ngorek tanah, mencari-cari makanan, kemudian setelah menggali-gali itu

---

43. *Ibid*, p. 188

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

biasanya ditimbunnya kembali. Waktu melihat itu si pembunuh tahu bagaimana cara menguburkan bangkai itu.[44] Dari peristiwa atau kejadian di atas, menjadi pelajaran bagi manusia untuk tidak segan-segan mencontoh yang baik walaupun dari binatang sekalipun.

Perbuatan yang dilakukan Qabil terhadap Habil adalah perbuatan durhaka atau merusak terhadap salah satu sumber daya alam atau pengelola alam, yakni berupa manusia. Janganlah berbuat jahat kepada sesama makhluk Allah karena Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.

---

44. Hamka, Juz 6, *Op Cit*, p. 220

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id